

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Karena metode mempelajari dan membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan setepat-tepatnya dan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam metode penelitian yang penulis gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.<sup>46</sup> Dalam hal ini pengertian kelas tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tapi lebih pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Suharsimi, Suharjono, dan Supardi dalam E. Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Prees, 2010), h. 17.

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10-11.

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas menunjuk pada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

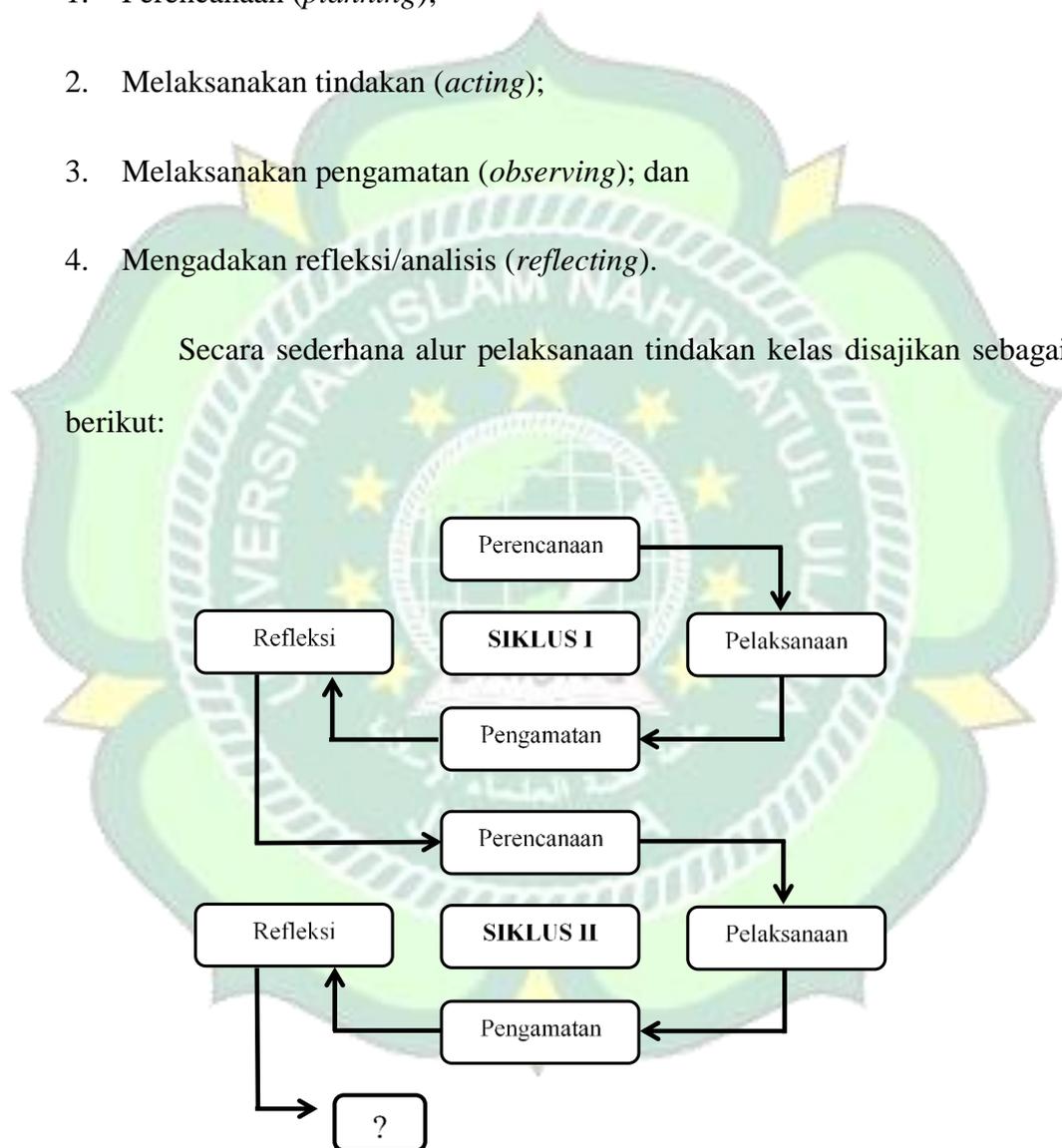
PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini bersifat siklus dan lebih menekankan pada penelitian tindakan berulang. Beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2)

pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*planning*);
2. Melaksanakan tindakan (*acting*);
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*); dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflecting*).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur PTK Model Kemmis & Taggart <sup>48</sup>

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 137-138.

## **B. Waktu Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian tersebut adalah mulai sejak observasi awal pra-tindakan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan siklus kedua pada bulan September 2021.

## **C. Deskripsi Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MA Matholi'ul Huda Troso. Yang beralamat di Jalan Raya Pecangaan - Bugel KM. 2 Desa Troso RT 5 RW 3, Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara 59462.

Lembaga pendidikan MA Matholi'ul Huda Troso di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso. Di mana pada lembaga tersebut dalam pembelajarannya telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga elemen dalam pembelajarannya selalu diupayakan mendapatkan inovasi, serta diarahkan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Alasan lain adalah ditinjau dari letak geografis MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara sangat strategis, lokasinya yang mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi membuat MA Matholi'ul Huda Troso mempunyai jumlah siswa yang relatif banyak. Selain itu MA Matholi'ul Huda Troso adalah satu-satunya Madrasah Aliyah yang berada di desa Troso sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan.

#### **D. Subyek Penelitian dan Karakteristiknya**

Subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah peserta didik kelas X MIPA-1 di MA Matholi'ul Huda Troso, semester I tahun ajaran 2021-2022. Dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pemilihan peserta didik kelas X karena pada peserta didik kelas X merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki tahapan belajar yang tinggi.

#### **E. Skenario Tindakan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus, sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi Awal (Pra Tindakan untuk mengidentifikasi masalah).

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas X terutama pada pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan

dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

## 2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan.

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap cermat dan sikap mandiri serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

### a. Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini adalah menyusun rancangan pembelajaran dan menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan

kepada siswa saat belajar, merancang alat penelitian yang akan digunakan sebagai tindakan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Silabus/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik.
- 3) Menyiapkan media baca dan tulis.
- 4) Menyiapkan instrumen (observasi, tes akhir).

b. Tindakan (*action*)

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti skenario pembelajaran. Adapun urutannya sebagai berikut:

- 1) Mengawali pembelajaran dengan pendahuluan yaitu memberikan motivasi dan apersepsi.
- 2) Guru menjelaskan tema dalam kegiatan pembelajaran membaca dan menulis.
- 3) Melakukan penilaian seperti lembar kerja siswa, latihan siswa dan tes pada setiap anak.
- 4) Melakukan kegiatan refleksi pada akhir kegiatan.

c. Pengamatan (*observation*)

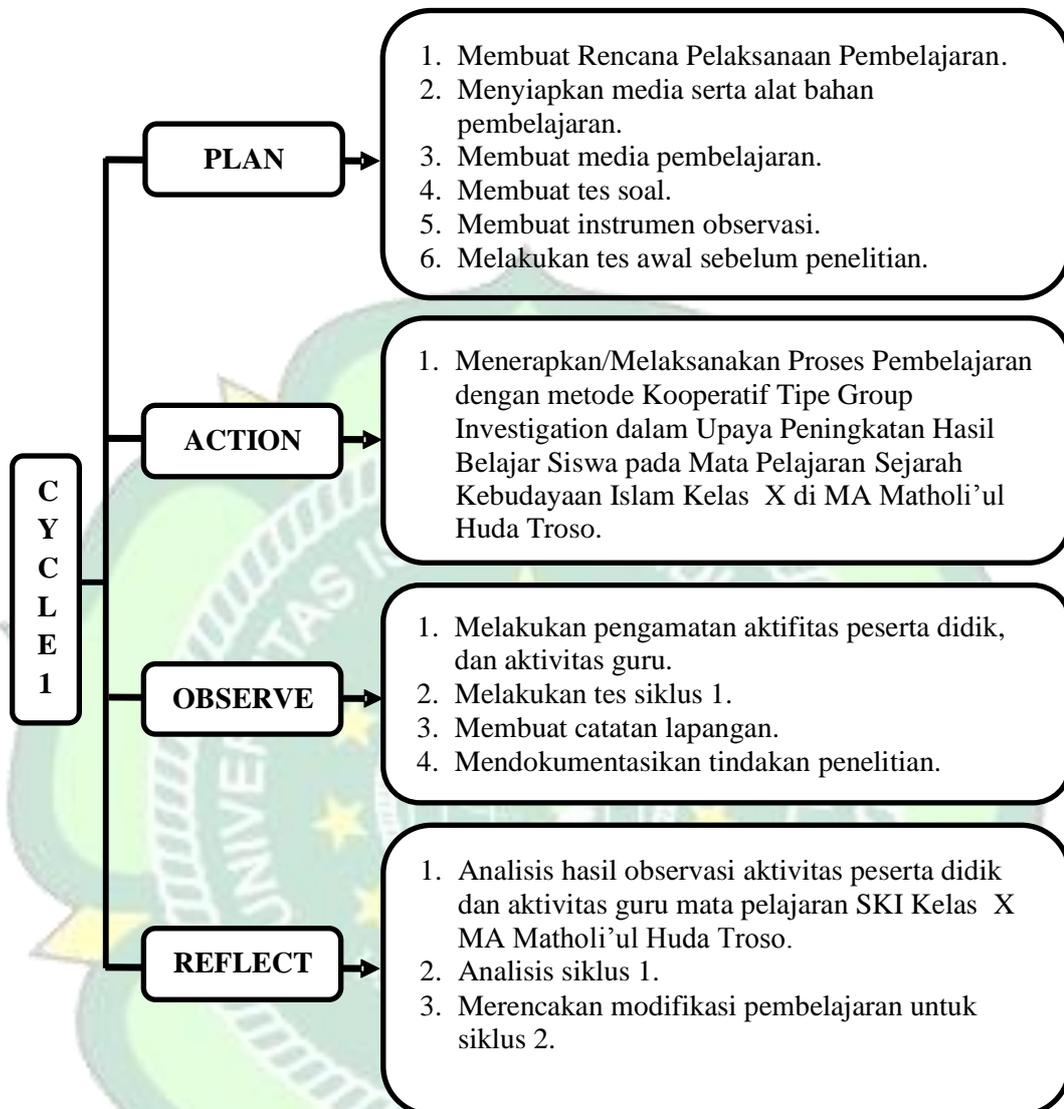
Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer

adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang akan diolah agar diperoleh kesimpulan akurat dari semua kekurangan dan kelebihan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan perbaikan baik teknik, cara penyampaian, atau hal apapun yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam siklus I.

d. Refleksi (*reflection*)

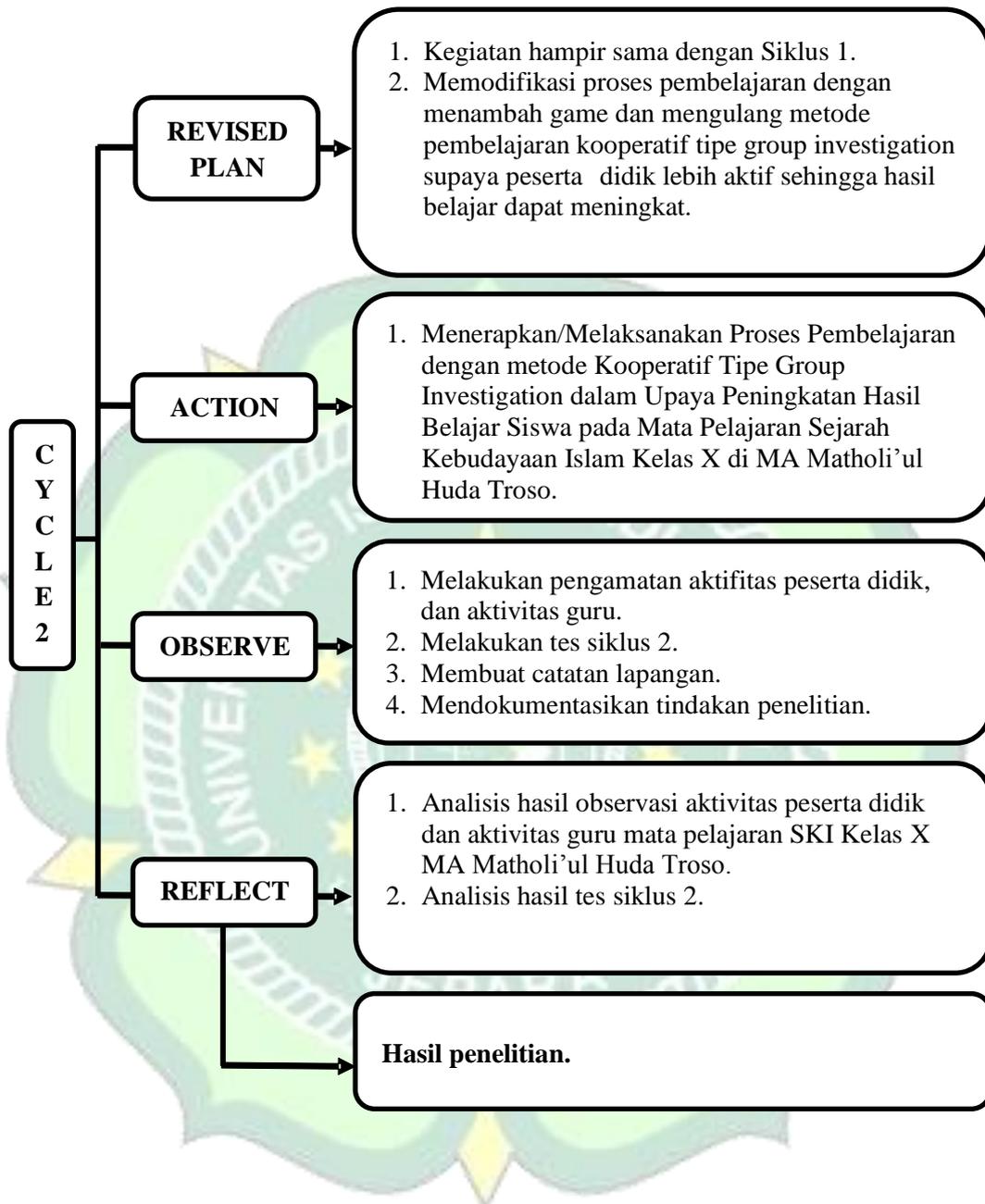
Pada akhir siklus dilakukan refleksi agar pada pelaksanaan siklus yang baru, perencanaan yang matang dapat dilaksanakan dengan maksimum melalui observasi dan analisis oleh peneliti dan guru guna mendapat hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Refleksi disini meliputi analisis, menjelaskan, dan menyimpulkan berdasarkan hasil dan hasil observasi yang digunakan untuk mengadakan revisi terhadap perencanaan siklus II.

Dari alur pelaksanaan tindakan kelas Model Kemmis & Taggart peneliti dapat menjabarkan beberapa langkah sesuai dengan diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Penerapan Alur PTK Model Kemmis & Taggart Siklus 1 <sup>49</sup>

<sup>49</sup> *Ibid.*



Gambar 4. Penerapan Alur PTK Model Kemmis & Taggart Siklus II <sup>50</sup>

<sup>50</sup> Ibid.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus. Kegiatan Pra-siklus dilaksanakan pada Kamis, 26 Agustus 2021. Meliputi kegiatan observasi aktifitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran umum kenyataan di lapangan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **Siklus I - Kamis, 16 September 2021**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi.
- 4) Menyusun instrumen penelitian.
- 5) Membuat alat evaluasi.
  - a) Lembar kerja siswa dengan materi Perkembangan Dakwah Islam pada Periode Madinah.
  - b) Soal evaluasi siklus.
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai perencanaan.
- 2) Mengidentifikasi topik bahasan.
- 3) Membagi pokok materi bahan diskusi kelompok.
- 4) Merencanakan tugas kelompok yang akan dipelajari.
- 5) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

- a) Pembelajaran ini diawali dengan guru mempresentasikan sebuah permasalahan kepada seluruh kelas tentang apa yang akan dipelajari dari bahasan Perkembangan Dakwah Islam pada Periode Madinah.
- b) Dalam kegiatan diskusi kelompok ini masing-masing siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan sebagai hasil diskusi kelompok.
- c) Setiap kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari tugas mereka.
- d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk selanjutnya kelompok lain menanggapi, Sedangkan posisi guru pada kegiatan presentasi ini adalah sebagai narasumber atau fasilitator, mengkolaborasi bersama siswa dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

c. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas ini pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang akan diamati meliputi;

- 1) Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan materi.
- 3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi.

- 4) Keaktifan siswa yang memperhatikan jawaban guru berkenaan dengan materi.
- 5) Kemampuan siswa dalam memahami dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan gambaran aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi untuk masing-masing siswa. Dalam hal ini peneliti memberikan banyak kesempatan komunikasi kepada siswa melalui proses mendengarkan, mendorong partisipasi, memberikan reaksi dan tidak menghakimi siswa dalam kelompok diskusi dengan mengelilingi masing-masing kelompok.

d. Refleksi

Menganalisis hasil kejadian-kejadian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta menganalisis kelemahan-kelemahan dan keberhasilan peneliti saat menerapkan model pembelajaran kooperatif group investigation dan mempertimbangkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

**Siklus II – Kamis, 23 September 2021**

Berdasarkan hasil dari siklus I, peneliti perlu mengevaluasi hasil refleksi siklus I dan mencari perbaikan guna diterapkan pada kegiatan pembelajaran,

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

- 2) Menyiapkan media pembelajaran.
  - 3) Menyiapkan lembar observasi.
  - 4) Menyiapkan instrumen penelitian.
  - 5) Membuat alat evaluasi.
    - a) Lembar kerja siswa dengan materi Perkembangan Dakwa Islam pada Periode Madinah.
    - b) Soal evaluasi siklus.
  - 6) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- b. Pelaksanaan
- Melakukan analisis pemecahan masalah, melaksanakan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 1) Melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai perencanaan,
  - 2) Mengidentifikasi topik bahasan.
  - 3) Membagi pokok materi bahan diskusi kelompok.
  - 4) Merencanakan tugas kelompok yang akan dipelajari.
  - 5) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation
    - a) Pembelajaran ini diawali dengan guru mempresentasikan sebuah permasalahan kepada seluruh kelas tentang apa yang akan dipelajari dari kelanjutan materi pada siklus I.
    - b) Dalam kegiatan diskusi kelompok ini masing-masing siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan sebagai hasil diskusi kelompok.

c) Setiap kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari tugas mereka kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk selanjutnya mendapatkan tanggapan ataupun pertanyaan dari kelompok lain. Sedangkan posisi guru disini adalah sebagai narasumber atau fasilitator, mengkolaborasi bersama siswa dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

c. Pengamatan

Berdasarkan data observasi pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kinerja siswa selama kegiatan kerja kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi serta melaksanakan tindakan perbaikan dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation.

d. Refleksi

Merefleksi proses pembelajaran, merefleksi hasil belajar siswa dengan menerapkan kooperatif group investigation, serta menganalisis temuan dan hasil kegiatan penelitian.

Diharapkan setelah akhir siklus kedua ini implementasi pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain sebagai berikut:

## 1. Strategi Observasi

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi disebut juga pengamatan.<sup>51</sup> Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>52</sup>

Alasan peneliti melakukan observasi awal di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran mengenai gambaran bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dan bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, dimana peneliti ikut terlibat dalam beberapa aktivitas yang dilakukan oleh informan. Dengan observasi partisipasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui subyek yang diteliti.

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), h. 133

<sup>52</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 63

## 2. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (*achievement tests*) dan tes psikologi (*psychological tests*).<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini akan menggunakan tes hasil belajar yang mengukur hasil belajar yang dicapai siswa. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes ini peneliti berikan setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan tes tertulis juga untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

## 3. Dokumentasi

Strategi dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 223.

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Kraya, 2007), h. 221

Strategi ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi lain yang diperoleh di lapangan berupa absensi siswa, data-data kelembagaan seperti sejarah berdirinya MA Matholi'ul Huda Troso dan lain sebagainya.

### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan dari pre test sampai siklus yang terakhir.

Kriteria keberhasilan penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah

laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%).<sup>55</sup>

Artinya jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh kurang lebih 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan dengan perubahan tingkah laku peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar mencapai ketuntasan 75%, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri dari dua macam data, yaitu data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi serta data yang bersifat kuantitatif yang berasal dari penilaian tentang hasil belajar siswa yang diambil melalui tes evaluasi siswa.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa menggunakan model interaktif “*Miles and Huberman*” dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>56</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

---

<sup>55</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 101-102.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 338

mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tema penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Matholi'ul Huda Troso.

- b. Data *Display* (Penyajian data) yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowcart* dan sebagainya sehingga mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>57</sup> Dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA Matholi'ul Huda Troso dapat dipahami dengan mudah.
- c. *Conclusion Drawing/Vervication* yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Dalam menyimpulkan data digunakan cara berpikir deduktif (data yang bersifat umum ke khusus) dan induktif (berdasar data yang khusus ke umum).<sup>58</sup>

Untuk mengukur skala hasil belajar menggunakan skala rumus Likert yang terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, digunakan ketentuan yaitu: <sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 341

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 345

<sup>59</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$\geq 80$  ke atas : tinggi

60 – 79 : sedang

$\leq 59$  : rendah

